

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajar mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh pelajar. Dengan adanya perilaku atau tindakan yang baik dari seorang pengajar, maka dapat dijadikan panutan bagi pelajar dan bagi masyarakat pada umumnya.¹ Dalam dunia pendidikan, peran pengajar yang berkompoten sangat diperlukan. Sebagaimana di atas bahwa tugas utama seorang pengajar yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, dalam hal ini pengajar bukan sekedar mengajar saja, namun harus memiliki karakter yang baik sehingga mencerminkan bahwa dirinya merupakan seorang pengajar yang patut dijadikan panutan. Pengajar adalah faktor utama, tanpa keterlibatan aktif dari seorang pengajar, pendidikan menjadi kosong. Dengan demikian, pengajar diharuskan untuk dapat memposisikan diri sebagai pengajar yang memiliki integritas tinggi, yaitu dalam setiap perilaku dan tindakan sehari-hari senantiasa mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma yang berlaku.²

Terlepas dari hal itu, pada kenyataannya, realita tidak berjalan sesuai dengan teori. Kedisiplinan yang rendah, tanggung jawab yang mulai disepelekan adalah sebagian potret buram dari seorang pengajar. Integritas yang dimiliki seorang pengajar menjadi tercoret atas ulah para pengajar yang tidak bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya berita-berita yang beredar belakangan ini, sebagaimana diantaranya seorang pengajar yang memberikan hukuman kepada belasan pelajar kelas 3 di SDN 50 Buton Desa Wining Kecamatan Pasarwajo dengan memakan sampah plastik hanya karena alasan pelajar terlalu berisik dan mengganggu ketenangan. Menurut keterangan dari kerabat pelajar yang diberi hukuman, pelajar kelas 3 tersebut hendak memberikan kejutan kepada wali muridnya. Akan tetapi

¹ Murib Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan Dilengkapi dengan Undang-undang dan Peraturan-peraturan yang Terkait dengan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 7.

hal itu justru membuat mereka di hukum dengan memakan sampah palstik.³ Kemudian dua pengajar di medan Sumatra utara yang telah melakukan penghinaan terhadap pelajar hanya karena alasan belum membayar SPP dan buku. Kedua pengajar itu melakukan penghinaan terhadap pelajar dengan melontarkan kata-kata yang kasar.⁴ Pengajar yang melakukan kekerasan terhadap salah satu pelajar di SMP Negeri 49 Surabaya Jawa Timur. Kejadian berlangsung pada hari selasa 25 Januari 2022, sekolah yang seharusnya menjadi tepat yang aman bagi pelajar justru menjadi sebuah malapetaka.⁵ Kemudian juga terjadinya beberapa kasus yang menyeret nama pengajar yang memiliki kepribadian yang kurang stabbil, dan bertindak dengan tidak professional.⁶

Berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 menjelaskan bahwasannya menjadi seorang pengajar diwajibkan untuk mempunyai empat kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan juga kompetensi sosial.⁷ Pengajar merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan kepada pelajar, menuntun serta mengarahkan pelajar agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kepribadian baik yang dimiliki seorang pengajar, dapat dijadikan pedoman untuk menjadi pengajar yang berbudi pekerti luhur. Pengajar berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian pelajar menjadi individu yang berguna, dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang berakhlak serta bermoral.⁸ Dengan demikian, dapat dipaparkan bahwa seorang pengajar diharapkan mempunyai kemampuan secara personal yang mencerminkan kepribadian pengajar sehingga dapat menjadi pilar teladan dalam pendidikan.

³ Ahmad Akbar Fua, *Guru SD di Buton Hukum Siswa Makan Sampah Plastik karena Dianggap Terlalu Ribut*, (Tribunnews.com, 27 Januari 2022 Pukul 16.00).

⁴ Reza Kurnia Darmawan, *Hina Murid yang Belum Bayar SPP dan Buku, 2 Guru SMP Negeri di Medan diberi Peringatan*, (Kompas.com, 15 Januari 2022 Pukul 17.28).

⁵ Dian Kurniawan, *Kasus Kekerasan Di SMPN 49 Surabaya Guru Penganiaya Murid Menyesal*, (Jawapos.com, 31 Januari 2022 Pukul 17.48).

⁶ Saepul Anwar, *Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bandung Barat*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*. Vol. 9 No 2, 2011, 146.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 84.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan memaparkan integritas yang dimiliki oleh seorang pengajar di Madrasah Tsanawiyah Nu Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Sebagai pembeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, pada penelitian ini berdasarkan penelitian lapangan (*field research*) dan menemukan rumusan masalah yang berbeda dengan penelitian yang pernah ada. Keberlanjutan dalam penelitian ini lebih terfokus pada pengajar, yakni memaparkan integritas pengajar yang meliputi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab pengajar. Dengan demikian, diharapkan agar pengajar dapat meningkatkan integritas yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan menciptakan pribadi pelajar yang berintegritas.

Terkait dengan hal ini, Bapak Pendidikan Indonesia, beliau Ki Hadjar Dewantara mempopulerkan dengan menggunakan istilah Jawa, yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tutwuri Handayani*. Dengan maksud di depan dapat dijadikan panutan, di tengah dapat ikut serta dalam berkarya, dan di belakang dapat mensupport dengan baik.⁹ Dengan demikian, keteladanan pengajar menjadi bagian penting untuk membentuk pribadi pelajar agar dapat terarah dengan benar.¹⁰ Istilah yang dipopulerkan oleh Ki Hadjar Dewantara tersebut, meskipun singkat tetapi banyak maknanya. Tujuan dari pendidikan pada dasarnya yaitu untuk memerdekakan manusia, sehingga tercipta manusia yang selamat dan bahagia. Karena pada dasarnya dalam kehidupan yang diperlukan hanyalah keselamatan, keselamatan yang diperoleh di dunia dan keselamatan yang akan diperoleh di akhirat. Jika keselamatan itu didapat, maka kebahagiaan juga akan terwujud. Di sinilah peran pendidikan itu berjalan. Pendidikan yang diperankan oleh pengajar yang memiliki integritas tinggi, akan mencetak generasi yang unggul dan berintegritas.

Sebagai teladan bagi pelajar, seorang pengajar harus memiliki integritas dalam setiap langkahnya. Integritas pengajar tidak dapat dilepaskan dari komitmennya untuk menjaga

⁹ Haryati, *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 87.

¹⁰ Muhammad Rohmadi, *Guru dan Dosen Hebat dan Luar Biasa*, (Surakarta: Pustaka Brilliant, 2016), 14.

keguruannya. Keguruan tersebut menyangkut kedewasaan dalam berpikir, bersikap dan bertutur kata. Dalam setiap langkah pengajar, terkandung tanggung jawab moral di dalamnya. Pengajar yang berintegritas akan melahirkan pelajar yang berintegritas pula. Integritas pengajar perlu menyadari hakikat dirinya sebagai seorang guru. Pengajar menjadi teladan tidak hanya sekedar menjadi contoh bagi pelajar, akan tetapi tanggung jawab moral dari seorang pengajar sangat diperlukan, terlebih dalam menghadapi pelajar pada generasi sekarang. Keprofesionalan dari seorang pengajar yang akan menjadi taruhan dalam menghadapi pelajar yang semakin cerdas mengikuti perkembangan zaman. Sebagai pengajar yang memiliki tugas mendidik sudah menjadi keharusan baginya untuk menampilkan yang terbaik, berperilaku baik dan memberikan contoh yang baik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا {٢١}

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah swt.” (Qs. Al-Ahzab:21)¹¹

Dari ayat di atas dapat diambil nilai pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Tafsir Al Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, beliau memahami bahwa kehadiran Rasulullah saw di dunia sebagai anugrah. Rasulullah saw menjadi panutan dengan seruan yang dibawanya. Sebagaimana pengajar harus mampu memberikan panutan yang baik bagi pelajar. Hal itu dikarenakan jika seorang pengajar memberikan contoh yang baik, maka pelajar juga akan mencontoh tindakan yang baik. Namun sebaliknya, jika pengajar tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka pelajar tidak memiliki kepribadian yang baik.¹²

Namun dengan demikian, pada realitanya masih ada pengajar yang tidak memberikan contoh sebagaimana mestinya. Pengajar yang seharusnya menjalankan perannya sebagai pembimbing justru menunjukkan sikap yang sebaliknya. Hal ini tentu bertentangan dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 125

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 420.

¹² Quraish Shihab, *Tafsir Al misbah*, Vol 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 242.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا إِلَهُمْ بِأَلْسِنِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl:125)¹³

Pengajar memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing, pemberi nasihat serta mengajarkan amar ma’ruf nahi mungkar. Dengan tanggung jawab yang diemban oleh seorang pengajar, maka terlebih dahulu pengajar harus membenahi sikap dan kepribadiannya agar dapat dijadikan panutan yang baik. Tidak hanya sekedar membimbing tapi tidak diterapkan dalam kepribadiannya sendiri. Jadi, seorang pengajar harus memiliki kepribadian yang luhur agar dapat mengajarkan dan memberi contoh kebaikan bagi sesama sesuai dengan syari’at islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dari pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan supaya pengajar dapat menjaga dan meningkatkan integritas yang mereka miliki dan mengerti serta paham akan tanggung jawab yang harus diemban sebagai seorang pengajar. Dengan adanya penelitian tentang integritas seorang pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan baik bagi calon pengajar untuk menjadi lebih baik lagi dalam menyiapkan generasi bangsa yang berintegritas.

Pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada skripsi ini, antara lain adanya pengajar yang belum bisa menerapkan integritas yang dimiliki dengan maksimal. Pengajar yang seharusnya menjadi teladan justru masih terdapat pengajar yang menunjukkan sikap yang kurang berkenan. Pengajar yang seharusnya menjadi teladan bagi pelajar justru masih ada pengajar yang memiliki kedisiplinan yang kurang. Kemudian juga terdapat pengajar yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga pengajar belum maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa adanya gap (perbedaan) dalam dunia pendidikan antara teori dan praktiknya. Hal ini didasarkan pada integritas yang dimiliki seorang pengajar

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 281.

di Indonesia masih memprihatinkan. Berkaitan dengan semakin mirisnya permasalahan dalam lingkup pendidikan ini, peneliti berasumsi bahwa permasalahan yang terjadi dalam lingkup pendidikan dalam Negara ini yaitu menurunnya integritas dan hilangnya hati nurani pada diri manusia. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan memaparkan integritas pengajar sebagai teladan bagi pelajar. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik dan berintegritas.

Penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya unsur menyudutkan pihak manapun. Dari beberapa penelitian sebelumnya, banyak mengangkat tema tentang permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan yang terfokus pada permasalahan pelajar, sehingga dalam kesempatan kali ini, peneliti mengangkat tema yang terfokus pada pengajar, yaitu terkait dengan integritas pengajar yang meliputi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab pengajar. Penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Ekspose Integritas Pengajar Sebagai Teladan Bagi Pelajar di Madrasah Tsanawiyah Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tujuan dari penelitian ini diharapkan supaya pengajar dapat menjaga dan meningkatkan integritas yang dimilikinya sebagai seorang figur di madrasah. Hal itu akan terwujud jika dari pihak pengajar dapat menerapkan sikap integritas yang baik, sehingga dapat dijadikan contoh oleh pelajar sebagai bekal di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti sehingga mudah untuk dipahami. Penelitian kualitatif ini terfokus pada pengajar, yakni peneliti melakukan penelitian dengan memaparkan integritas yang dimiliki pengajar di madrasah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui integritas pengajar sebagai teladan bagi pelajar dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian yang

berjudul “Ekspose Integritas Pengajar Sebagai Teladan Bagi Pelajar Di Madrasah Tsanawiyah Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai berikut :

1. Bagaimana integritas seorang pengajar di Mts Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pengajar dalam mencapai integritas di Mts Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana dampak dari integritas yang dimiliki pengajar terhadap pola perilaku pelajar di Mts Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui integritas seorang pengajar di Mts Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengajar dalam mencapai integritas sebagai bentuk teladan bagi pelajar di Mts Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui dampak dari integritas yang dimiliki pengajar terhadap pola perilaku pelajar di Mts Nu Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan berguna sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan keilmuan di bidang pendidikan tentang integritas pengajar sebagai suri teladan.
 - b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan nilai akademis yang dapat menambah informasi serta memperkaya hasil penelitian yang telah

ada berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan integritas pengajar.

- c. Untuk menambah wawasan dalam mengembangkan potensi menulis karya ilmiah sehingga dapat dijadikan bekal dan referensi yang berguna di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kementrian Agama

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi tambahan referensi untuk meningkatkan integritas yang dimiliki seorang pendidik.
 - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keilmuan tentang integritas pengajar sebagai suri tauladan bagi pelajar di Mts Nu Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
 - c. Bagi Madrasah

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjaga dan meningkatkan integritas pengajar serta memperkuat pengamalannya untuk mewujudkan pelajar yang maju dalam prestasi dan santun dalam berbudi pekerti.
 - d. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk menciptakan pribadi yang memiliki akhlak dan moral yang baik, serta memberikan pemahaman terhadap pembaca agar mengetahui integritas yang tinggi bagi seorang pengajar.
 - e. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pembelajaran bagi calon pengajar untuk dapat mempersiapkan diri menjadi pengajar yang berintegritas tinggi untuk membentuk pelajar yang berintegritas pula.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan yang disusun oleh peneliti yaitu agar memudahkan pembaca dalam memahami isi yang disampaikan dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Pada latar belakang masalah berisi tentang uraian hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian. Berisikan argumentasi yang logis yang diperoleh dari realita, fakta-fakta dan problem yang ada. Dengan kata lain, pada bagian ini berisi tentang permasalahan yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. Fokus penelitian

Pada fokus penelitian berisi tentang apa yang menjadi perhatian dalam penelitian. Penelitian ini terfokus pada pengajar, yakni peneliti melakukan penelitian dengan memaparkan integritas yang dimiliki pengajar yang mencakup aspek kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah berisi tentang daftar pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan berlangsung.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang tujuan dari rumusan masalah yang dipaparkan.

5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

6. Sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

a. Teori yang terkait dengan judul

Dalam penelitian ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu teori mengenai integritas pengajar sebagai teladan bagi pelajar.

b. Penelitian terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini berisi tentang hasil penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu dapat bersumber dari skripsi ataupun jurnal.

c. Kerangka berpikir

Bagian ini berisi tentang teori yang menjadi patokan dalam mengumpulkan dan menganalisis hasil data yang diperoleh di lapangan. Kerangka berpikir ini disusun dalam bentuk skema.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagain ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisikan tentang pembahasan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang simpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran.

